

**EKSPERIMENTASI ALAT GERAK MELINGKAR
DAN JATUH BEBAS DALAM LUKISAN**



PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

oleh:

Abdul Anwaril Majid

NIM 1612690021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

**EKSPERIMENTASI ALAT GERAK MELINGKAR
DAN JATUH BEBAS DALAM LUKISAN**



**Abdul Anwaril Majid
NIM 1612690021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2021

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

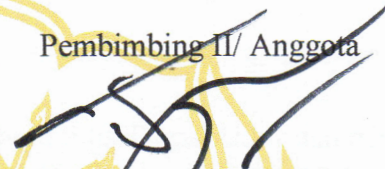
EKSPERIMENTASI ALAT GERAK MELINGKAR DAN JATUH BEBAS DALAM LUKISAN diajukan oleh Abdul Anwaril Majid, NIM 1612690021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 7 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



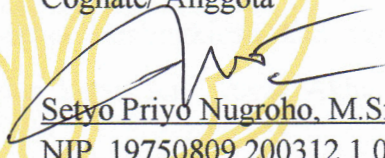
Drs. A.B. Dwiantoro, MS
NIDK. 8882101019
NIDN. 0018085303

Pembimbing II/ Anggota



Deni Junaedi S.Sn., M.A.
NIP. 19730621 200604 1 001
NIDN. 0021067305

Cognate/ Anggota



Setyo Priyo Nugroho, M.Sn.
NIP. 19750809 200312 1 003
NIDN. 0009087504

Ketua Jurusan/
Program Studi/ Ketua/ Anggota



Dr. Miftahul Munir, M.Hum.
NIP. 19760104 200912 1 001
NIDN. 0004017605

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.
NIP. 19691108 199303 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa memberi kesehatan jasmani maupun rohani sehingga dapat terselesaikanny Tugas Akhir ini. Laporan Tugas Akhir yang judul EKSPERIMENTASI ALAT GERAK MELINGKAR DAN JATUH BEBAS DALAM LUKISAN dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang pendidikan Strata 1 (S1) Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Tentunya laporan Tugas Akhir ini tidak akan selesai tanpa ada dukungan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. A.B Dwiantoro, M.S., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan Laporan Tugas Akhir dan penciptaan karya seni.
2. Deni Junaedi S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan saran dan arahan selama proses penulisan laporan dan penciptaan Tugas Akhir.
3. Setyo Priyo Nugroho, M.Sn., selaku dosen *Cognate* yang telah membimbing dan memberikan arahan setelah selama dan setelah sidang.
4. Dr. Miftahul Munir, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, serta selaku dosen wali yang telah memberi pengarahaan dan bimbingan selama perkuliahan.
5. Seluruh dosen Seni Rupa Murni yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek serta dukungan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
7. Orang tua: Ibu Nuripah dan Bapak Abdul Ghofur yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam kelancaran terselesikannya tugas akhir ini.
8. Seluruh mahasiswa/i Seni Rupa Murni ISI Yogyakarta dan teman-teman seperjuangan angkatan 2016 sebagai motivasi dan kompetisi dalam meraih

9. gelar sarjana seni rupa, semoga tetap bisa menjaga konsistensi semangat dalam berkesenian.
10. Putri Afra, Minto, dan teman-teman kontrakan yang telah membantu dan memberi *support* dalam proses pengerjaan Tugas Akhir ini
11. Kakak kandung Ghufriyah Nur Imama dan Ghufriyah Nur Fadilah; dan semua saudara yang tidak bisa disebut satu per satu.

Penulis sangat mengharapkan bagi siapapun yang membaca penulisan Tugas Akhir ini dapat memberikan kritik dan sarannya. Penulis juga berharap agar penulisan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Yogyakarta, 17 Januari 2021

Abdul Anwaril Majid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II KONSEP	
A. Konsep Penciptaan.....	8
B. Konsep Perwujudan.....	15
C. Konsep Penyajian	24
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	
A. Bahan	25
B. Alat	29
C. Teknik.....	34
D. Tahapan Pembentukan	36
BAB IV DESKRIPSI KARYA	
DESKRIPSI KARYA	47
BAB V PENUTUP	
PENUTUP.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	
A. Foto Diri Mahasiswa.....	91
B. Curriculum Vitae.....	91
C. Foto Pemasangan Karya.....	92
D. Foto Suasana Pameran	92
E. Poster Pameran	94
F. Katalogus	95

DAFTAR GAMBAR

Gb.1. Proses paku bumi konstruksi jembatan Kalimalang	3
Gb.2. <i>Prototype</i> alat ciprat dengan gerak melingkar	10
Gb.3. Sketsa perbaikan alat ciprat dengan gerak melingkar	10
Gb.4. <i>Prototype</i> akhir alat ciprat dengan gerak melingkar	11
Gb.5. Sketsa rancangan alat ciprat dengan gerak jatuh bebas	11
Gb.6. Alat ciprat dengan gerak jatuh bebas	11
Gb.7. Alat sapuan kuas dengan gerak melingkar	13
Gb.8. Jackson pollock 1950	22
Gb.9. Ian Davenport, <i>Double Take</i> , 2016	23
Gb.10. Callen Schaub, <i>Cristagalli</i> , 2019	24
Gb.11. <i>Spanraam</i>	25
Gb.12. Kanvas	26
Gb.13. Cat	27
Gb.14. Air	27
Gb.15. Pernis	28
Gb.16. Pernis Semprot	28
Gb.17. Triplek	29
Gb.18. Alat Ciprat Gerak Melingkar	29
Gb.19. Alat Ciprat Gerak Jatuh Bebas	30
Gb.20. Alat Sapuan Kuas Gerak Melingkar.....	30
Gb.21. <i>Guntacker</i>	31
Gb.22. Cup Plastik	31
Gb.23. Kain Lap	32
Gb.24. Ember	32

Gb.25. Botol kaca.....	33
Gb.26. Tang Kanvas.....	33
Gb.27. Kunci Pas	34
Gb.28. Pemasangan kain kanvas pada <i>spanraam</i>	37
Gb.29. Pemberian latar belakang pada kanvas.....	37
Gb.30. Melepas kanvas dari <i>spanraam</i>	38
Gb.31. Memasang kanvas ke penampang kanvas pada alat.....	38
Gb.32. Penampang kanvas dipasang pada alat	39
Gb.33. Mengaplikasikan alat ciprat dengan gerak melingkar	39
Gb.34. Membentangkan lukisan yang sudah jadi pada <i>spanraam</i>	40
Gb.35. Memasang triplek pada <i>spanraam</i> dan kain kanvas.....	40
Gb.36. Menyiapkan alat ciprat dengan gerak jatuh bebas	41
Gb.37. Mengaplikasikan alat ciprat dengan gerak jatuh bebas	41
Gb.38. Mengaplikasikan alat ciprat dengan gerak jatuh bebas.....	41
Gb.39. Melepas triplek	42
Gb.40. Meletakkan triplek pada <i>spanraam</i> dan kain kanvas	43
Gb.41. Memasang kain kanvas pada <i>spanraam</i>	43
Gb.42. Menyusun warna pada kanvas	44
Gb.43. Mengaplikasikan alat sapuan kuas dengan gerak melingkar	44
Gb.44. Melepas triplek	45
Gb.45. Pemberian nama pada karya.....	46
Gb.46. Proses finishing karya menggunakan varnish spray	46
Gb.47. Proses finishing karya menggunakan varnish	46
Gb.48. <i>Green Acuration</i> , 2020.....	47
Gb.49. Dua Sisi, 2020	49
Gb.50. Komposisi Warna Dicadari, 2020	51
Gb.51. Warna Komplemen Saling Tumpang Tindih, 2020	53

Gb.52. Dominasi Merah, 2020.....	55
Gb.53. Pancaran Merah, 2020.....	57
Gb.54. SSC dicampur Satu Sama Lain, 2020	59
Gb.55. <i>Chaos</i> , 2020.....	61
Gb.56. Percikan Hijau, 2020	63
Gb.57. Simpang Lima, 2020	65
Gb.58. Melebur dan Mengalir, 2020.....	67
Gb.59. Pertemuan Kuning dan Biru, 2020.....	69
Gb.60. Pertemuan Ungu dengan Hijau, 2020	71
Gb.61. Pertemuan Merah dan Jingga, 2020.....	73
Gb.62. <i>Blue Circle</i> , 2020.....	75
Gb.63. <i>Intersection</i> , 2020.....	77
Gb.64. <i>Healing</i> , 2020.....	79
Gb.65. Dominasi Emas, 2020	81
Gb.66. <i>Yellow-Center</i> , 2020.....	83
Gb.67. Konsolidasi Triple, 2020.....	85
Gb.68. Foto Pemasangan Karya.....	92
Gb.67. Foto Suasana Pameran 1	92
Gb.67. Foto Suasana Pameran 2	93
Gb.67. Foto Suasana Pameran 3	93

DAFTAR LAMPIRAN

FOTO DIRI MAHASISWA	91
CURRICULUM VITAE	91
FOTO PEMASANGAN KARYA	92
FOTO SUASANA PAMERAN	92
POSTER PAMERAN	94
KATALOGUS	95



ABSTRAK

Perkembangan zaman memberikan fleksibilitas bagi seniman untuk mengeksplorasi medium, teknik, dan alat yang pada awalnya difungsikan di luar ranah seni. Kebutuhan akan kebaruan dalam berkarya seni serta adanya kebebasan penggunaan alat dan media yang kemudian membawa penulis pada ketertarikannya untuk menciptakan alat non-konvensional. Penulis menciptakan tiga alat, yaitu alat ciprat dengan gerak melingkar, alat ciprat dengan gerak jatuh bebas, dan alat sapuan kuas dengan gerak melingkar. Aktivitas berkesenian dilakukan dengan dorongan naluri bermain-main dengan alat. Hal tersebut dilakukan dalam bentuk penggalan potensi atau eksperimentasi untuk mencapai nilai artistik yang mampu dihasilkan oleh ketiga alat dalam lukisan. Nilai artistik dicapai melalui pengolahan unsur-unsur seni rupa (garis, warna, bidang dan tekstur) serta prinsip-prinsip penyusunan yang dapat memicu pengalaman estetis formalistis bagi spektator. Meskipun karya seni lukis tugas akhir ini mengedepankan aspek visual, gagasan tetap memiliki peran berupa unsur-unsur seni rupa yang ingin diolah dan dugaan visual yang ingin dicapai. Visualisasi dari ketiga alat tidak memmanifestasi bentuk apapun sehingga bentukan dari hasil visualnya cenderung abstrak atau non-figuratif. Melalui karya ini, penggunaan alat non-konvensional ditujukan tidak untuk mengubah pengertian dan nilai-nilai dalam seni lukis, namun lebih kepada menciptakan variasi dalam berkarya seni lukis.

Kata Kunci: Eksperimentasi, alat, seni lukis

ABSTRACT

The development of art has provided the flexibility for artist to explore mediums, techniques and tools that initially function outside the realm of art. The necessity for novelty in creating artworks as well as the freedom to use tools and media was the main attraction for the author to design non-conventional tools. Three tools were constructed with distinct function for particular needs, namely dripping tool with circular motion, dripping tool with free fall motion and brush stroke tool with circular motion. The artistic activity was done as a natural instinct to “play” with the tools in the form of exploring the potential or an experimentation the ability of the tools to derive the artistic value. The artistic value was obtained through the organization of the elements of arts (lines, colors, plane, composition and balance) which might generates the formalist aesthetic experience for the spectators. Albeit this artworks prioritized the visual aspect, it did not lose the ideas behind it including the form that will be processed and the expected visualization result. The visualization of these tools does not manifest any forms so it tends to be abstract. Through this work, the use of non-conventional tools does not mean to change the definition nor the values of arts, but rather to open up variation in painting.

Keywords: *Experimentation, tools, painting*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergerakan seni rupa saat ini menjadikan seni rupa khususnya seni lukis tidak lagi mendapatkan batasan-batasan dalam berkarya. Lukisan tidak lagi perihal hasil dari kuas yang digerakkan oleh tangan dan diusap pada bidang kanvas, namun juga dapat dihasilkan oleh alat pada media dan bidang apapun sebagai upaya untuk mengeksplorasi visual yang dapat dihasilkan. Adanya perkembangan zaman membuka peluang bagi seniman untuk lebih fleksibel dalam menciptakan kemungkinan-kemungkinan berkarya seni rupa. Salah satunya adalah penggunaan alat dalam proses berkesenian.

Para seniman mulai mengeksplorasi berbagai medium, teknik dan alat yang tidak konvensional yang pada awalnya difungsikan di luar ranah seni. Beberapa seniman telah keluar dari definisi konvensional terkait tradisi atau standar lama dalam menciptakan karya seni lukis. Sebagai contoh, medium non-konvensional seperti jelaga asap¹, *silicon sealant*², lempung sintesis³, dan sebagainya. Teknik non-konvensional telah diterapkan oleh Pollock berupa *action painting*. Sedangkan seniman lain seperti Callen Schaub menggunakan pendulum dan mesin putar dari roda (*spinning machine*) sebagai alat non-konvensional untuk menciptakan karya seni lukis.

Suatu kebaruan yang diciptakan dalam berkarya seni merupakan wujud usaha untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dicapai menggunakan alat konvensional.⁴ Kebebasan penggunaan alat dan media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan gagasan yang akhirnya membawa penulis untuk menciptakan alat yang belum pernah digunakan sebelumnya. Ketertarikan ini juga didasari oleh kebutuhan penulis untuk mencari keindahan seni lukis dengan menggunakan alat

¹ Erida Nurul Muawanah, "Jelaga Asap Lilin Sebagai Medium dalam Penciptaan Seni Lukis" dalam *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, vol. 5 (1), (2017), pp. 9-18

² Tata Astari, *Sintesis Paradoks Keindahan dan Medium (Bandung)*, (Skripsi S-1 Program Studi Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, 2018)

³ Dini Nur Aghnia, *Representasi Lansekap Alam dalam Piksel Lempung Sintetis sebagai Lukisan (Yogyakarta)*, (Skripsi S-1 Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 2020)

⁴ Satrio Hari Wicaksono, *The Development of New Media Art in Indonesia* (Makalah ilmiah disajikan pada Seminar Ilmiah Bandung Creative Movement, 2014), p.7

yang dapat diaplikasikan pada disiplin seni lukis dan akan divisualisasikan dalam penciptaan karya seni lukis pada Tugas Akhir. Penciptaan alat-alat tersebut diawali oleh inspirasi yang didapatkan penulis saat melakukan perjalanan pulang-pergi ke kota rantau.

Sebagai seorang perantau, aktivitas pulang dan kembali ke kota rantau menjadikan perjalanan sebagai ladang untuk menemukan dan mengalami banyak hal. Pengamatan terhadap hal-hal sederhana merupakan salah satu faktor yang mampu merangsang kreativitas dan imajinasi pengamatnya. Terlebih ketika momen yang diamati memiliki daya tarik untuk diperhatikan, seperti bus dan alat berat yang digunakan untuk membangun jalan tol. Ketertarikan tersebut muncul karena adanya pertanyaan dan timbul rasa untuk mencari tahu lebih banyak sehingga muncul gagasan-gagasan baru untuk menciptakan karya seni. Sebagai seseorang yang bergelut dalam bidang seni lukis, persoalan ada pada cara mengekspresikan gagasan agar dapat diaplikasikan dalam karya seni lukis.

Seringnya melakukan perjalanan menggunakan transportasi bus untuk berpergian memunculkan gagasan untuk menjadikannya inspirasi dalam menciptakan karya seni lukis. Namun akan terasa stagnan apabila sebuah bus diilustrasikan hanya dengan bentuk fisik atau situasi di dalam bus. Sehingga timbul keinginan untuk membawa gagasan mengenai bus ke dalam lukisan dengan bentuk yang lain. Momen ketika bus melaju menghadirkan pemikiran bahwa sebuah perjalanan dapat digambarkan melalui jejak dari laju bus dimana jejak tersebut diciptakan oleh roda bus yang berputar.

Bermula dari percobaan penulis menggunakan alat putar dari roda sebagai tugas matakuliah seni dan teknologi. Dengan persoalan bahwa akan ada cara agar roda dapat berputar namun bisa meninggalkan jejak pada kanvas, maka timbul gagasan untuk membuat alat putar dari roda. Alat tersebut dapat menghasilkan visual berupa cipratan yang membentuk garis vertikal. Dalam hal ini, penulis menerapkan teknologi putar sederhana yaitu gerak melingkar untuk menghasilkan sebuah karya seni lukis. Penerapan teknologi ditempatkan pada tahap produksi karya, sedangkan pada pasca produksi teknologinya tidak tampak dalam karyanya.

Momen estetis lain yang ditemukan pada saat perjalanan yaitu ketika melihat jalan tol yang sedang dibangun. Alat-alat berat yang digunakan berhasil menarik perhatian untuk diamati lebih dalam. Momen ketika *drop hammer* mulai dilepaskan untuk menumbuk paku bumi menghadirkan imaji tersendiri bagi penulis. Muncul gambaran bagaimana apabila cat terciprat akibat benturan seperti yang terjadi pada *drop hammer* dan paku bumi. Pemikiran ini membuat penulis merancang alat yang kedua dengan sistematika kerja *drop hammer* sebagai sumber inspirasi.



Gb.1. Proses paku bumi konstruksi jembatan Kalimantan

(sumber: <https://i.ytimg.com/vi/TtjPhqGR83w/maxresdefault.jpg>, diakses pada 27 Juli 2020 02.05 WIB)

Munculnya fleksibilitas penggunaan alat dan media dalam mengekspresikan kebebasan untuk berkarya seni merupakan salah satu efek dari perkembangan seni rupa seiring dengan perkembangan zaman. Pengalaman dan pengamatan yang dilakukan terhadap ketertarikan pada bus dan alat berat menimbulkan gagasan untuk menciptakan alat lukis non-konvensional sebagai upaya untuk menggabungkan teknologi dan seni lukis. Alat ini dikategorikan sebagai alat non-konvensional karena hasilnya menggunakan material non-konvensional yaitu besi di mana besi merupakan material yang tidak dikhususkan untuk penciptaan karya seni lukis.⁵ Dengan material tersebut, penulis membuat alat untuk menghasilkan karya seni lukis menggunakan alat yang belum pernah digunakan sebelumnya. Alat pertama menggunakan teknologi gerak melingkar,

⁵ M. Agus Burhan, *Pemakaian Material Non Konvensional dalam Seni Lukis Modern (Yogyakarta)*, (Laporan Penelitian Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, 1990), p. 5

dan alat berikutnya memiliki dua fungsi sekaligus yaitu menggunakan teknologi gerak jatuh bebas dan gerak melingkar.

Pada proses penciptaan karya seni lukis menggunakan ketiga alat tersebut, penulis mendapatkan sebuah momentum yang menarik, yaitu momen ketika melakukan uji coba. Ketika ketiga alat berfungsi sebagaimana mestinya, muncul keinginan untuk mencari hal lebih yang bisa didapatkan dengan menggunakan alat tersebut. Maka dari itu timbul gagasan untuk menggali dan melakukan ekperimentasi terhadap potensi visual yang dapat dicapai oleh ketiga alat tersebut dalam penciptaan karya seni lukis. Penggalian potensi dari ketiga alat dimaksudkan untuk mencari kemungkinan-kemungkinan artistik yang tidak terduga dan mendapatkan keindahan seni lukis yang dihasilkan oleh alat tersebut.

B. Rumusan Penciptaan

Dengan alat yang sudah diciptakan, penulis ingin mengetahui potensi dari alat tersebut dalam menciptakan karya seni lukis. Berdasarkan hal tersebut, timbul persoalan dalam penciptaan karya tugas akhir yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan eksperimentasi alat gerak melingkar dan jatuh bebas dalam seni lukis?
2. Bagaimana eksperimentasi alat gerak melingkar dan jatuh bebas dalam 20 karya seni lukis Tugas Akhir?

C. Tujuan dan Manfaat

Dalam menyelesaikan persoalan di atas, penulis memiliki harapan bahwa nantinya karya lukis tugas akhir yang diciptakan memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

Tujuan

1. Memahami tentang eksperimentasi alat gerak melingkar dan jatuh bebas dalam penciptaan 20 karya seni lukis Tugas Akhir.
2. Penciptaan karya seni lukis berjumlah 20 lukisan menggunakan alat gerak melingkar dan jatuh bebas melalui penggalian potensi atau eskperimentasi dari alat dalam mencapai nilai artistik pada karya seni lukis.

Manfaat

1. Diharapkan masyarakat dalam ruang lingkup seni mampu menemukan proses kreatif untuk mendapatkan karakter dengan cara non-konvensional dan mengalir dengan perkembangan zaman.
2. Diharapkan mampu memberi pandangan baru mengenai eksperimentasi alat non-konvensional, ketika kecenderungan penelitian tugas akhir mengangkat isu tentang keresahan sosial dan lingkungan.
3. Keterbatasan pemanfaatan teknologi sederhana gerak melingkar dan jatuh bebas, membuka peluang bagi yang ingin melakukan penelitian mengenai alat non-konvensional dengan menggunakan material, cara dan teknologi sederhana lain dalam menciptakan karya seni lukis.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul “Eksperimentasi Alat Gerak Melingkar dan Jatuh Bebas dalam Lukisan”, maka penegasan makna setiap kata pada judul diperlukan untuk memberikan batasan yang dipaparkan sebagai berikut:

Eksperimentasi

Eksperimentasi dalam konteks seni biasa disebut dengan seni eksperimental. Seni eksperimental pada *Oxford: A Dictionary of Modern and Contemporary Art* adalah:

“Seni eksperimental adalah seni yang berkaitan dengan eksplorasi ide atau teknologi baru. Eksperimental biasanya menunjukkan keinginan yang lebih eksplisit untuk memperluas batas-batas seni dalam hal material atau teknik.”⁶

Alat

Alat dalam konteks seni lukis menurut Ambar Purnomo dalam penelitiannya diartikan sebagai:

“Alat melukis adalah segala perkakas yang dapat digunakan dalam kegiatan melukis. Contoh alat yang digunakan dalam melukis adalah; pensil, kuas, pisau palet, palet, *easel*, plastik cuci dan lap kain”⁷

⁶ Chilver, I & John, G.S., *Oxford: A dictionary of Modern and Contemporary Art* (United States: Oxford University Press, 2009), p.621

Dalam penelitian ini, alat yang dimaksud pada judul merupakan alat utama yang digunakan oleh penulis untuk menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir.

Gerak Melingkar

Gerak Melingkar menurut Kamus Lengkap Fisika diartikan sebagai: “Gerakan suatu benda sepanjang keliling suatu lingkaran atau rotasi sepanjang jalur melingkar.”⁸

Gerak Jatuh Bebas

Gerak Jatuh bebas menurut Kamus Lengkap Fisika berarti: “Gerak jatuh ideal sebuah benda yang hanya dipengaruhi tarikan medan gravitasi bumi”⁹

Seni Lukis

Untuk memahami makna lukisan, maka diperlukan pemaparan mengenai seni lukis. Menurut B.S Myers dalam buku *Diksi Rupa*, menjelaskan bahwa:

Seni lukis secara teknis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan melalui alat teknis tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman, dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif.¹⁰

Lukisan

W. Stanley Taft dan James W. Mayer dalam buku *The Science of Painting* memaparkan bahwa:

Sebuah lukisan menyajikan gambaran yang mewakili hal-hal yang tampak, ide, peristiwa sehari-hari, atau pengalaman pribadi. Dalam hal lain, kita seringkali terinspirasi, mendapatkan informasi, dan kesenangan melalui apa yang kita lihat. Lukisan pada dasarnya merupakan sebuah gambar dua dimensi yang dilukis pada bidang datar, dan menggantung pada dinding.

⁷ Ambar Purnomo, *Modul Grafis Pengetahuan Alat dan Bahan untuk Pembelajaran Seni Lukis di SMKN 3 Kasihan Bantul (Yogyakarta)*, (Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), p. 20

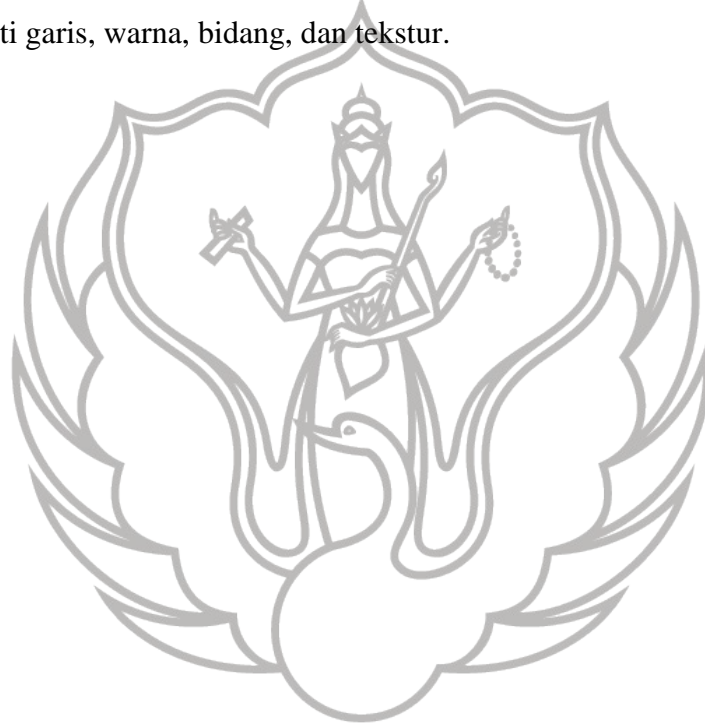
⁸ M. Barnawi (ed.) *Kamus Lengkap Fisika* (Jakarta: Pustaka Gama, 2016) p. 239

⁹ Barnawi, *ibid*, p.323

¹⁰ Mikke Susanto, *Diksi Rupa* (Yogyakarta, Bali: DictriArt Lab & Jagad Art Space, 2011), p. 241

Lukisan, dengan texture maupun dengan kualitas reflektif apapun, dibuat dari komponen dasar yang sama, yaitu warna.¹¹

Melalui pemaparan di atas mengenai makna kata yang terdapat pada judul, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Eksperimentasi Alat Gerak Melingkar dan Jatuh Bebas dalam Lukisan” merupakan usaha untuk menggali potensi terhadap tiga alat non-konvensional yang menerapkan teknologi sederhana gerak melingkar dan gerak jatuh bebas. Eksperimentasi atau penggalian potensi dilakukan dengan mendapatkan nilai artistik dari hasil-hasil tidak terduga yang dapat diciptakan oleh ketiga alat pada 20 karya seni lukis Tugas Akhir. Hasil-hasil tidak terduga tersebut didapatkan melalui pengolahan unsur-unsur seni rupa seperti garis, warna, bidang, dan tekstur.



¹¹ Taft, Stanley W., & Mayer, James W. *The Science of Painting* (United States: Springer, 2000), p.2